

PANDUAN MICRO TEACHING

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) LANGSA
TAHUN 2020**

KATA PENGANTAR

Micro teaching merupakan sebuah mata kuliah yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, sebagai syarat awal bagi mahasiswa untuk melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Semoga buku ini bermanfaat dan memenuhi harapan untuk menjadi panduan dalam melaksanakan praktik micro teaching baik bagi mahasiswa atau bagi dosen yang ditunjuk sebagai pembimbingan micro teaching. Buku ini meskipun sudah terselesaikan namun masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu tim penyusun menerima saran dan kritik yang membangun, agar tujuan penyusunan buku ini dapat tercapai dengan optimal.

Langsa, Februari 2020

Wakil Dekan I

Dr. Zulfitri, MA

NIP. 19720712 199905 1001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan	32
BAB II : MICRO TEACHING	5
A. Pengertian	5
B. Persyaratan Micro Teaching	6
C. Tahap Micro Teaching	7
D. Aspek-Aspek Yang Dilatih Dalam Micro Teaching	8
E. Persyaratan Dosen Micro Teaching	13
F. Evaluasi Mahasiswa Micro Teaching	14
BAB III : PENUTUP	16
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat berbagai komponen yang saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran harus diorganisasikan sebaik mungkin dalam format perencanaan yang matang, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung seminimal mungkin terjadi kesalahan yang disebabkan penempatan atau pemilihan komponen yang kurang tepat.

Sebagai seorang pendidik, salah satu tugas utama adalah menyusun strategi pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Strategi adalah suatu cara untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Bila kata strategi dihubungkan dengan pembelajaran, maka diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran sebagai usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian semua tindakan pendidik apapun bentuknya yang berkaitan dengan usahanya menuju keberhasilan pembelajaran termasuk strategi pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang sangat penting untuk dilakukan pendidik adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Seorang pendidik yang mengajar tanpa persiapan dapat diibaratkan seperti orang yang ingin berjalan-jalan ke suatu tempat tetapi tidak mengetahui bagaimana cara untuk sampai ke tempat tersebut dan apa saja yang dibutuhkan dalam perjalanan. Tentu saja bisa sampai ke tempat yang dituju, tetapi kemungkinan waktu yang diperlukan lebih lama, karena banyak halangan di jalan yang tidak siap diantisipasi sebelumnya, misalnya ternyata di tengah jalan hujan padahal tidak membawa payung atau haus padahal tidak membawa minum, dan sebagainya. Selain itu karena tidak tahu jalannya, kemungkinan banyak bertanya bahkan mungkin tersesat.

Seperti itulah gambaran seorang pendidik yang tidak memiliki kesiapan dalam pembelajaran. Mengajar sekedar menyampaikan apa yang terdapat dalam buku pegangan kepada peserta didik tanpa disertai perencanaan, baik yang berkaitan dengan penerapan suatu metode, penggunaan media, pemberian penguatan, evaluasi proses, maupun segala hal yang seharusnya diorganisasikan dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Demikian pentingnya persiapan dan perencanaan pembelajaran, sehingga bila seorang pendidik tidak menguasai cara-cara persiapan dan perencanaan pembelajaran yang

baik, sudah dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak akan berhasil secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka penting bagi seorang pendidik untuk mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh seorang pendidik, baik melalui pelatihan maupun bimbingan, yang dikemas dalam bentuk *workshop* maupun TOT, melalui *preservice* maupun *inservice training*. Salah satu bentuk *preservice training* bagi pendidik adalah melalui pembentukan kemampuan mengajar (*teaching skill*), baik secara teoretis maupun praktik. Secara praktik, bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan *micro teaching* atau pengajaran micro. Apakah *micro teaching* itu, apa manfaat *micro teaching* bagi seorang calon pendidik, kompetensi apa saja yang harus diberikan kepada calon pendidik dalam *micro teaching* agar mereka benar-benar dapat menjadi pendidik yang profesional, dan bagaimana pelatihan *micro teaching* dilakukan ? Untuk menjawab semua pertanyaan tersebut, maka pada kesempatan kali ini marilah kita *sharing* dan bahas bersama.

B. Tujuan

Micro teaching yang dilatihkan secara intensif kepada calon pendidik, memiliki tujuan diantaranya calon pendidik menjadi:

1. peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran ketika mereka menjadi kolaborator yang mengkritisi teman yang tampil praktik mengajar;
2. lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik pembelajaran di sekolah/lembaga;
3. dapat menilai kekurangan yang ada dalam dirinya yang berkaitan dengan kompetensi dasar mengajar melalui refleksi diri setelah praktik ke depan; dan
4. sadar bagaimana membentuk profil pendidik yang baik ditinjau dari kompetensi, *performance* (penampilan), *attitude* (sikap), dan perilaku.

Melalui *micro teaching*, seorang calon pendidik akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, karena telah dilatih secara baik dan dibekali kompetensi demi kompetensi, baik secara terpisah maupun terpadu dalam satu kesatuan proses pembelajaran.

BAB II MICRO TEACHING

A. Pengertian

Micro teaching atau pengajaran mikro adalah pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran mikro merupakan suatu metode pembelajaran berdasarkan performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga calon pendidik benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan.

Bagian terpenting *micro teaching* adalah praktik mengajar sebagai bentuk nyata ditampilkannya kompetensi yang telah dibekalkan kepada calon pendidik. Pada umumnya praktik *micro teaching* dilakukan dengan model *peer-teaching*, karena model ini fleksibel dilaksanakan sebelum melakukan *real-teaching* dalam kelas yang sesungguhnya. Dalam *micro teaching* calon pendidik dapat berlatih unjuk kompetensi dasar mengajar secara terbatas dan secara terpadu dari beberapa kompetensi dasar mengajar dengan kompetensi (tujuan), materi, peserta didik, dan waktu yang relatif dibatasi (dimikrokkan). *Micro teaching* merupakan sarana latihan untuk berani

tampil menghadapi kelas dengan peserta didik yang beraneka ragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu, dan lain-lain, Praktik *micro teaching* dilakukan sampai calon pendidik dianggap sudah cukup memadai untuk diterjunkan dalam praktik yang sesungguhnya

B. Persyaratan Micro Teaching

Sebelum melakukan praktik mengajar di sekolah, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa harus melalui pelatihan belajar mengajar. Kegiatan latihan atau *Microteaching* tersebut dilakukan saat mahasiswa menempuh mata kuliah *Micro Teaching*. Berikut beberapa pedoman yang berkaitan dengan pelaksanaan *Micro Teaching*:

1. *Micro Teaching* dilakukan saat mahasiswa menempuh mata kuliah *Micro Teaching* (2 SKS).
2. Selama menempuh mata kuliah *Micro Teaching*, setiap mahasiswa harus melakukan kegiatan mengajar lebih dari 6 (enam) kali.
3. Kegiatan *Micro Teaching* dibimbing oleh dosen mata kuliah *Micro Teaching*.
4. Kegiatan *Micro Teaching* dilakukan dengan pemanfaatan multi media (komputer, LCD, internet, dan media lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran) yang dipraktikkan di *Laboratorium Micro Teaching*.

5. Evaluasi Micro Teaching dilakukan berdasarkan kompetensi mengajar masing-masing mahasiswa.

C. Tahap Micro Teaching

Kegiatan evaluasi Micro Teaching dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut;

1. Mengamati kemampuan mahasiswa dalam proses Micro Teaching

Pembimbing/dosen mengamati kemampuan masing-masing mahasiswa sehingga menemukan aspek-aspek dan materi pelatihan yang sesuai. Dalam pengamatan juga dilakukan diskusi antara dosen dan mahasiswa.

2. Pembimbing memberikan model pengajaran yang ideal

Pembimbing/dosen memberikan contoh model-model pengajaran yang dibutuhkan mahasiswa dan sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum Berbasis Kompetensi.

3. Menilai proses latihan Micro Teaching yang dilakukan oleh mahasiswa.

Memberikan penilaian terhadap hasil latihan micro teaching mahasiswa sesuai dengan format penilaian yang ditentukan dan/atau berdasarkan hasil kesepakatan dengan mahasiswa.

4. Memberikan umpan balik terhadap kekurangan mahasiswa dan memberikan bimbingan dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa.

5. Mendiskusikan hasil Micro Teaching dengan sesama mahasiswa dengan arahan pembimbing/dosen.

D. Aspek-Aspek Yang Dilatih Dalam Micro Teaching

1. Keterampilan membuka pelajaran, dengan komponen-komponen:
 - a. menarik perhatian siswa
 1. Letak posisi guru
 2. Penggunaan media pembelajaran
 3. Menerangkan dengan cara yang komunikatif.
 - b. Merangsang motivasi siswa,
 1. Menimbulkan kehangatan dan keantusiasan
 2. Memancing rasa ingin tahu
 3. Memperhatikan minat siswa.
 - c. Memberi acuan
 1. Mengemukakan tujuan pembelajaran
 2. Menjelaskan batas-batas tugas
 3. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan belajar yang akan dilakukan
 4. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas.
 5. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
 - d. Membuat kaitan
 1. Membuat kaitan antarmateri yang relevan

2. Membandingkan pengetahuan baru dan telah diketahui siswa
 3. Menjelaskan konsep sebelum memberikan uraian
2. Keterampilan menutup pelajaran dengan komponen-komponen;
 - a. Meninjau kembali
 1. Merangkum kembali bahan pelajaran
 2. Siswa ditugas meringkas materi sajian
 - b. Mengevaluasi dengan bentuk-bentuk antara lain;
 1. Mengaplikasikan ide baru
 2. Mengevaluasi pendapat siswa
 3. Memberi soal-soal
 - c. Tindak lanjut dengan bentuk:
 1. Mengerjakan LKS
 2. Pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah
 - d. Keterampilan menjelaskan dengan komponen-komponen:
 1. Mengerjakan LKS
 3. Pemberian tugas Keterampilan menjelaskan dengan komponen-komponen:
 - a. Kemampuan menganalisis dan merencanakan
 1. Yang berhubungan dengan isi pesan:
 1. menganalisis masalah secara keseluruhan

2. Menentukan jenis hubungan yang ada antara unsur-
unsur yang dikaitkan
 3. Menggunakan hukum, rumus, generalisasi yang sesuai
dengan hubungan yang telah ditentukan
 4. Pola penjelasan deduktif-induktif.
2. Yang berhubungan dengan penerimaan pesan;
 - a) Penjelasan cukup relevan dengan pertanyaan siswa
 - b) Penjelasan memadai (mudah diserap siswa).
 - b. Kemampuan menyajikan suatu penjelasan, antara lain;
 1. Kejelasan
 2. Penggunaan contoh dan ilustrasi
 3. Pemberian tekanan
 4. Penjelasan yang sistematis
 5. Kemampuan mengadakan penggalan-penggalan
penjelasan
4. Ketrampilan bertanya, dengan komponen;
 - a. Komponen ketrampilan bertanya
 1. jelas dan singkat
 2. Pemberian acuan
 3. Pemusatan
 4. Pindah gilir
 5. Penyebaran
 6. Pemberian waktu berpikir

7. Pemberian tunjangan
- b. Tingkat Pertanyaan
 1. Pengetahuan (C1)
 2. Pemahaman(C2)
 3. Penerapan(C3)
 4. Analisis(C4)
 5. Sintesis(C5)
 6. Evaluasi(C6)
5. Ketrampilan variasi stimuli dengan komponen;
 - a. Variasi dalam gaya mengajar guru
 1. Penggunaan variasi suara
 2. Pemusatan perhatian
 3. Kesenyapan
 4. Mengadakan kontak dengan pandangan
 5. Gerakan badan dan mimik
 6. Pergantian posisi guru dalam kelas
 - b. Variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran
 1. Relevan dalam tujuan pembelajaran
 2. Penggunaan multi media
 3. Penggunaan multi indera
 4. Ketrampilan mengoperasikan media
 - c. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa: pola interaksi (Guru-kelompok; guru-murid; murid-murid)

6. Ketrampilan penguatan, dengan komponen:
 - a. Penguatan verbal (kata-kata maupun kalimat)
 - b. Penguatan nonverbal (mimik, pantomimic, sentuhan, dan gesture)
 - c. Cara penguatan (pemberian penguatan dengan segera, variasi penguatan, dan ketepatan penguatan).
 - d. Prinsip penggunaan penguatan (kehangatan, kebermaknaan, keantusiasan).

7. Ketrampilan membimbing diskusi kelompok dengan komponen:
 - a. Memusatkan perhatian
 1. Merumuskan tujuan
 2. Merumuskan masalah dan merumuskan kembali
 3. Menandai hal-hal yang tidak relevan
 4. Membuat rangkuman bertahap
 - b. Memperjelas masalah atau urun pendapat;
 1. Memparafrase
 2. Merangkum
 3. Menggali
 4. Menguraikan secara rinci
 - c. Mengalisis pandangan siswa
 1. Merekam ketidaksetujuan dan persetujuan
 2. Meneliti alasan

- d. Meningkatkan peran serta siswa;
 - 1. menimbulkan perencanaan
 - 2. menggunakan contoh
 - 3. menggunakan hal-hal yang actual dan factual
 - 4. menunggu
 - 5. memberi dukungan
- e. menyebarkan kesempatan berpartisipasi;
 - 1. meneliti pandangan
 - 2. mencegah pembicaraan yang berlebihan
 - 3. menghentikan (melarang) monopoli.
- f. Menutup diskusi
 - 1. Merangkum
 - 2. Memberi gambaran yang akan datang
 - 3. Menilai

E. Persyaratan Dosen Micro Teaching

Persyaratan Dosen yang menjadi Micro Teaching adalah sebagai berikut:

- 1. Memiliki bidang keahlian yang memadai.
- 2. Memiliki kepangkatan.
- 3. Mempunyai keahlian.

F. Evaluasi Mahasiswa Micro Teaching

No	Komponen	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Persiapan Mengajar	a. Kompetensi Dasar: didesain sesuai GBPP b. Indikator Hasil Belajar: dirumuskan secara spesifik c. Pengalaman Belajar: materi esensial berkaitan dengan indikator	
2	Kegiatan Belajar Mengajar		
	a. Pendahuluan		
	Penampilan	Rapi, bersih	
	Penguasaan Kelas	Menguasai kelas dengan baik	
	b. Apresiasi/Motivasi	Mengingatkan kembali pelajaran yang lalu dan menjelaskan pentingnya materi pelajaran	
	c. Penguasaan Materi	Menguasai pelajaran tanpa melihat buku dan catatan	
	d. Penguasaan Bahasa	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	
	e. sistematika Penyajian	Penyajian sesuai urutan materi dan keseimbangan	
	f. metode/Pendekatan	Penyajian materi sesuai urutan materi & keseimbangan	
	g. ketrampilan bertanya	Pertanyaan jelas, mengacu pada indicator, dapat merangsang siswa untuk bertanya	
h. ketrampilan memberi penguatan	Ketepatan mereaksi suatu jawaban siswa sehingga pemberian penguatan tepat		
i. keterampilan membuka dan menutup pelajaran	Membuka & menutup pelajaran dengan tepat dan lancer		
3	Evaluasi	Pemberian tugas pada siswa sesuai dengan indikator	
4	Waktu	Ketepatan waktu penyampaian materi pelajaran	

No	Komponen	Aspek yang dinilai	Nilai
Kriteria Penilaian :			
	Nilai Huruf	Nilai	
	Angka		
A	76-100		
B	66-75		
C	56-65		
D	46-55		
E	0-45		

BAB III

PENUTUP

Demikian buku panduan semoga dapat dijadikan sebagai buku rujukan bagi pada mahasiswa dan dosen dalam melakukan micro teaching, dengan harapan ada keseragaman dalam melakukan pratik mocro teaching.

Melalui *micro teaching* diharapkan keprofesionalan seorang calon pendidik akan terbentuk perlahan-lahan dengan berbagai latihan/praktik dan pembe-kalan berbagai keterampilan dasar mengajar. Dengan penuh kesabaran dalam mempraktikkan keterampilan demi keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang calon pendidik, diharapkan keprofesionalan sebagai pendidik akan terbentuk dengan baik sampai pada praktik yang sesungguhnya. Semua hal yang belum terbiasa akan terasa berat dijalani, namun seiring berjalannya waktu keprofesionalan kita sebagai pendidik akan mulai mengisi sanubari kita hingga mendarah daging dalam tubuh yang tertampilkan dalam *performance* pendidik yang pantas diteladani. Hidup ini penuh pilihan, semoga pilihan kita sebagai pendidik adalah pilihan yang tepat untuk masuk surga (Amiiin).